

---

**PENGARUH PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI  
KEGIATAN JUMAT IBADAH TERHADAP MORAL RELIGIUS PESERTA  
DIDIK KELAS V DAN VI DI MI AL-ABRAR MAKASSAR**

Nurul Amalia<sup>1</sup>, Usman<sup>2</sup>, Suarga<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Korespondensi. E-mail: amaliaaaa25@gmail.com

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan Jumat ibadah (2) Gambaran moral religius peserta didik (3) Pengaruh Penanaman nilai pendidikan islam melalui kegiatan jumat ibadah Terhadap moral religius peserta didik kelas V dan IV di MI Al-Abrar Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah keseluruhan sampel yang digunakan adalah 40 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil uji variabel berdasarkan hasil uji variabel penanaman nilai pendidikan islam memiliki nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0,270, memiliki nilai t-hitung sebesar 2,058 > t-tabel 2,028, serta nilai signifikan sebesar 0,054 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel penanaman nilai-nilai pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap moral religius peserta didik, serta membuktikan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Kontribusi pengaruh penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui kegiatan Jumat ibadah terhadap moral religius peserta didik kelas V MI Al-Abrar Makassar yakni sebesar 90,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Islam, Jumat Ibadah, Moral Religius.

---

***THE EFFECT OF IMPLEMENTING THE VALUES OF ISLAMIC EDUCATION  
THROUGH FRIDAY WORSHIP ACTIVITIES ON THE RELIGIOUS MORALS OF  
CLASS V AND VI STUDENTS IN MI AL-ABRAR MAKASSAR***

***Abstract***

*This research is meant to know (1) Islamic cultivation of value through Friday worship activities. (2) the religious moral image of a learner. (3) the impact of the cultivation of Islamic education through Friday worship on religious morals of class V and VI student MI Al-Abrar Makassar. This research is an ex post facto research using a quantitative approach. The total number of samples used was 40 students. The research instrument used was a questionnaire, and the data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential analysis. Based on the results of the variable test based on the results of the variable test of the value of Islamic education, it has a positive coefficient value of 0.270, has a t-count value of 2.058 > t-table 2.028, and a significant value of 0.054 < 0.05. This means that the variable of inculcating educational values has a positive and significant influence on the religious morals of students, and proves that H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted. The contribution of the influence of inculcating Islamic educational values through Friday worship activities on the religious morals of class V and VI MI Al-Abrar Makassar students is 90.1% while the rest is influenced by other variables.*

**Keywords:** *The Value of Islamic, Education, Friday Worship, Religious Morals*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat kompleks yang memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain apabila menginginkan Pendidikan secara terstruktur dan terencana maka berbagai elemen harus saling mengenali satu sama lainnya. Hakikat Pendidikan tidak saja merupakan usaha membangun dan mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, tetapi juga untuk memperbaiki nasib dan peradabannya. Pendidikan merupakan proses dari upaya manusia untuk mengembangkan potensinya baik secara jasmani maupun rohani agar menjadi pribadi yang seimbang.

Pendidikan di Indonesia sangat beragam bentuknya, mulai dari Pendidikan formal sampai ke Pendidikan non formal, pemerintah telah mencanangkan program 12 tahun untuk menyelesaikan Pendidikan formal, pendidikan non formal contohnya Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan di Indonesia. Berbicara mengenai pendidikan tidak lepas dari pendidikan islam. Pendidikan islam ini sudah mulai diajarkan mulai dari tingka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai ke tingkat tertinggi yakni Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan islam merupakan suatu kurikulum yang wajib ada dalam tiap tingkat pendidikan. Bahkan untuk tingkat universitas pun sudah menjadi mata kuliah wajib untuk dipelajari tiap mahasiswa. Nilai yang dimaksud adalah akhlak untuk melaksanakan perintah Allah, bukan untuk kebahagiaan hidup di dunia semata. Oleh karenanya dapat dipahami bahwa Pendidikan nilai dalam islam berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang utuh atau insan kamil. Tantangan Pendidikan islam di Indonesia adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan islam secara utuh sehingga memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlak mulia. Al Abrasyi

menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan islam adalah kunci utama bagi keberhasilan manusia dalam menjelankan kehidupan. (Ade:2015)

Dalam pendidikan terjadi proses mendidik, Mendidik bukanlah hal yang mudah, bukan hanya transfer ilmu, melainkan lebih dari itu. Mendidik adalah upaya membentuk karakter manusia, suatu peradaban akan maju apabila manusianya terdidik. Juga sebaliknya, buruknya karakter manusia juga berdampak pada maju atau mundurnya suatu peradaban. Bagi sebagian orang, mendidik hanya pada seputar membaca, menulis, kerja tugas, namun sejatinya Pendidikan adalah upaya menghantarkan manusia dari lembah gelap menuju terangnya cahaya ilmu, dengan memperhatikan aspek penunjang lainnya, seperti aspek jasmani, aspek rohani, aspek diri, aspek sosial, aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor, serta hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Mendidik seorang anak hendaknya dilakukan dengan penuh rasa, karena seorang anak adalah manusia yang masih dalam tahap mempelajari perilaku orang-orang yang ia temui, dengan melihat betapa pentingnya lingkungan terhadap tumbuh kembang seorang anak, maka orang tua atau pendidik hendaknya bisa memberikan contoh yang baik dan nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Dalam rangka membentuk peserta didik yang paham akan nilai nilai keislaman, maka dalam dunia Pendidikan sangat diperlukan adanya penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam. Nilai-nilai yang dimaksud ada tiga, (1) Nilai I'tiqodiyah, yakni nilai yang memuat hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan berkaitan dengan pendidikan keimanan meliputi percaya kepada Allah, Malaikat, kitab, rasul, dan takdir, (2) Nilai Khuluqiyah yakni nilai yang memuat tentang tingkah laku (akhlak), moral, dan etika bertujusn untuk membersihkan diri dari perilaku tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji, (3)

Nilai Amaliyah, merupakan nilai yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, meliputi pendidikan ibadah. (B. Taufik & Mustaidah:2017)

Selain menanamkan nilai Pendidikan Islam, guru di sekolah juga hendaknya memperhatikan aspek moral peserta didik. Moral Menurut Purwadarminto adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Sehingga menurut Purwadarminto definisi paling dasar dari moral adalah suatu ajaran tentang baik dan buruk yang kemudian akan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi tindakan manusia. (Ikromullah:2015)

Sedangkan religius adalah sikap batin pribadi (personal) setiap manusia di hadapan Tuhan yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain, yang mencakup totalitas kedalam pribadi manusia. Definisi lain menyatakan bahwa religiusitas merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. (Vidya & Iwan: 2014)

Moral religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ajaran tentang baik buruknya suatu perbuatan berdasarkan kepercayaan/agama yang dianut oleh peserta didik, dalam hal ini yakni Agama Islam. Agama dijadikan sebagai alat untuk mencegah seorang anak untuk melakukan sesuatu yang dilarang dalam kepercayaan yang dianutnya. Sesuai dengan definisi Agama yang artinya tidak kacau. orang yang beragama hidupnya tidak akan kacau selagi ia membawa nilai-nilai keagamaan dalam dirinya, karena ia diikat oleh aturan agama yang dianutnya.

Dengan melihat begitu pentingnya Pendidikan Islam bagi tumbuh kembang seorang anak, maka pemerintah mengeluarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional yang ditindaklanjuti dengan disahkannya PP Nomor 55

tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan. Dengan tujuan membawa perubahan pada sisi managerial dan proses Pendidikan Islam. Karena itu berarti negara telah menyadari keberagaman model dan bentuk Pendidikan yang ada di bumi nusantara ini. Dalam UU ini juga dijelaskan bahwa Pendidikan agama tidak hanya diberikan pada sekolah Islam saja, melainkan juga pada sekolah umum. Serta menyatakan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa menunjukkan bahwa Pendidikan agama berperan sangat penting dan perlu diperhatikan oleh semua kalangan. (Rubini: 2019)

Sesuai dengan isi UU di atas, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa pendidikan agama haruslah merata dan diterima oleh semua siswa dalam setiap jenjang, demi meningkatkan ketakwaan peserta didik agar tujuan utama dalam pembelajaran agama dapat tercapai yakni menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam di MI Al-Abrar Makassar telah berjalan dengan baik. Bentuk penanaman ini dilakukan melalui kegiatan Jumat Ibadah yang dirangkaikan dengan ceramah agama dan dibawakan oleh guru ataupun peserta didik yang masuk dalam eskul ceramah. Dalam kegiatan ceramah ini terjadi proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup tiga nilai mendasar, yaitu ketauhidan, akhlak, dan ibadah. Secara umum, peserta didik di MI Al-Abrar Makassar sudah sadar akan ketiga nilai yang telah dijelaskan di atas. Namun meskipun begitu masih ada beberapa peserta didik yang belum paham atau belum mengaplikasikan nilai-nilai yang didapatkan dalam kegiatan Jumat Ibadah di kehidupan sehari-harinya.

Penanaman nilai-nilai keislaman pada anak merupakan modal utama untuk kehidupan yang mendatang, untuk menumbuhkan generasi Qur'ani yang dimaksud bukanlah pekerjaannya yang mudah, usaha tersebut harus dilakukan secara

teratur dan berkelanjutan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dalam hal ini, agama memiliki peran yang sangat penting. Maka selain guru, ustadz maupun ustadzah, keluarga memiliki peran yang penting juga. Orang tua juga harus memiliki kesadaran beragama yang kuat dan kokoh sehingga bisa memberikan teladan yang baik bagi anaknya. Hal-hal yang jauh dari nilai-nilai moral dan bimbingan agama akan mempengaruhi proses perkembangan anak dan kepribadian anak di masa depannya. (Nurhabibah:2018)

Penanaman nilai-nilai pendidikan islam sangat erat kaitannya dengan moral religious peserta didik. Perkembangan moral yang dimaksud disini adalah perkembangan moral berdasarkan teori Kohlberg. Menurutnyanya perkembangan moral ini terjadi dalam tiga tahap, yaitu (1) Pra konvensional, pada tahap ini peserta didik melakukan sesuatu karena takut hukuman (2) Konvensional, pada tahap ini peserta didik melakukan sesuatu hanya agar ia diterima oleh kelompoknya, (3) Pasca konvensional, pada tahap ini peserta didik sudah sadar bahwa kegiatan tersebut memang baik untuk dirinya, sehingga ia melakukannya.

Buruknya moral generasi muda sekarang seringkali disebabkan oleh kurangnya porsi pembelajaran agama di sekolah, oleh karenanya beberapa sekolah biasanya mengadakan kegiatan jumat ibadah yang dituangkan lewat kegiatan ceramah dengan topik yang tidak jauh dari kajian agama. Adapun urgensi dalam penelitian ini adalah mengetahui (1) Bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan Jumat ibadah (2) Gambaran moral religius peserta didik (3) Pengaruh Penanaman nilai pendidikan islam melalui kegiatan jumat ibadah Terhadap moral religius peserta didik kelas V dan IV MI Al-Abrar Makassar.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eks post facto. Dengan

demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui kegiatan jumat ibadah terhadap moral religious peserta didik kelas V dan VI di MI Al-Abrar Makassar.

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 144 orang dengan jumlah sampel 40 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Simple Random Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan secara acak tanpa mempertimbangkan karakteristik dan strata yang dalam populasi (Sugiyono, 2018). Adapun metode pengumpulan data menggunakan angket dan instrument penelitian menggunakan lembar angket.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mengalami beberapa pahan yang ditentukan oleh peneliti untuk penelitian dan penarikan kesimpulan (Sugiyono:2014). Penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu penanaman nilai pendidikan Islam melalui kegiatan Jumat Ibadah dan moral religius peserta didik kelas V dan VI di MI Al-Abrar Makassar.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yaitu:

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendisripsikan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku pada pokok bahasan atau konsep umum (Sugiyono, 2014).

### **Analisis Inferensial**

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2014).

Sebelum melakukan uji korelasi (uji hipotesis), terlebih dahulu dilakukan beberapa

uji statistik pendahuluan, antara lain uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini diperuntukkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dalam penelitian ini. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk SPSS 21.0. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $\geq \alpha = 0.05$ , sebaliknya jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0.05$  atau 5% maka data yang dideklarasikan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan tentang keadaan populasi yang tetap sementara atau memiliki tingkat kesetiaan yang lemah. Hipotesis statistik harus diuji, karena harus berupa besaran yang akan diterima atau ditolak. Diterima jika hasil tes mengkonfirmasi klaim dan akan didiskualifikasi jika klaim ditolak. (Muh Arif Toro: 2020)

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan peneliti menggunakan uji-t, dengan syarat taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  dan kriteria yang digunakan dalam uji-t adalah  $H_0$  diterima apabila  $\text{sig} \geq 0.05$ , ditolak  $H_1$  apabila  $\text{sig} < 0.05$  (menggunakan SPSS 21.0).

Keterangan:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Jumat Ibadah Terhadap Moral Religius Peserta Didik Kelas V dan VI di MI Al-Abrar Makassar.

$H_a$  = Terdapat Pengaruh Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Jumat Ibadah Terhadap Moral Religius Peserta Didik Kelas V dan VI di MI Al-Abrar Makassar..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan membawa pertanyaan penelitian, di bagian hasil dan pembahasan peneliti berupaya mengungkap temuan penelitian mengenai gambaran penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui kegiatan jumat ibadah dan moral religius peserta didik.

Pada sub bab ini, temuan penelitian langsung dapat di tarik main finding dari penelitian dengan dukungan temuan empiris sebelumnya.

### Gambaran Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Jumat Ibadah

Secara etimologi Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani yakni dari kata paedagogie, terdiri dari kata pais yang berarti anak dan again yang berarti bimbingan. Jadi, Pendidikan artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. (Sudirman: 1989) Pendidikan nilai merupakan proses penanaman karakter yang dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas berdasarkan akademik dan religius. Artinya, sumber daya manusia yang produktif yang mempunyai keseimbangan antar kematangan dunia maupun akhirat dengan demikian, moral bangsa diharapkan dengan penanaman pendidikan nilai menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan sumber membangun moral manusia yang dinilai sudah mulai merosot. Budi pekerti Penanaman pendidikan nilai tidak semata mata hanya diterapkan di dunia akademisi akan tetapi semua aspek kehidupan manusia juga ikut andil untuk membudayakan pendidikan nilai. Sehingga, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pendidikan nilai itu bisa dilakukan dan dicontoh oleh semua orang. (Tri.S :2016)

Persoalan nilai merupakan salah satu gugusan persoalan pokok dalam studi filsafat, samping persoalan kenyataan dan persoalan pengetahuan. Masing-masing dibahas di dalam aksiologi, metafisika, dan epistemologi. Sutan Takdir Ali Syahbana merumuskan secara puitis keterkaitan tiga persoalan filsafat tersebut dalam sebuah kalimat: "Mengetahui sesuatu untuk bertindak, mengetahui merupakan persoalan epistemologi, sesuatu adalah hal yang diperkatakan dalam metafisika. Sedangkan bertindak adalah masalah aksiologi dalam penjelasan lain disebutkan bahwa sikap dan perbuatan seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia secara konsisten memegang nilai. Dan nilai

yang diyakini itu dapat dijadikan sebagai pendorong mewujudkan tekad menjadi perbuatan (Parnono: 1995). Ahmadi dalam bukunya ideologi Pendidikan islam mengatakan adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik dalam Pendidikan islam yang menjadi dasar dari semua sumber nilai, nilai tersebut adalah tauhid (uluhiyah dan rububiyah) yang merupakan tujuan dari semua aktivitas hidup umat islam semua nilai-nilai lain merupakan nilai pelengkap sebagai prasyarat meraih nilai mutlak yakni nilai tauhid. Nilai-nilai tersebut yakni: 1. Nilai akhlak, meliputi akhlak terhadap Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya. 2. Nilai universal, meliputi nilai yang dibutuhkan oleh seluruh umat manusia karena merupakan fitrah, seperti cinta, keadilan, demokrasi, kepedulian, dll (Supangat: 2017)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas moral di kalangan peserta didik adalah keteladanan dari guru, orang tua, dan masyarakat. Terjadinya berbagai perilaku negative yang dilakukan oleh anak bangsa, salah satunya disebabkan oleh krisis keteladanan di kalangan pemimpin bangsa. Kondisi ini menjadikan anak tidak lagi peduli pada nasihat guru karena contoh perilaku buruk yang dipertontonkan oleh elit politik yang diperoleh anak dari luar kelas melalui media massa jauh lebih berpengaruh terhadap pembentukan pribadinya. Akibatnya, sekolah khususnya guru tidak mampu lagi membendung budaya negatif itu (Ilham H:2017)

Penanaman nilai pendidikan Islam di MI Al-Abrar Makassar diaktualisasikan melalui kegiatan jumat ibadah. Ada tiga nilai dasar Pendidikan Islam yang ditanamkan, yaitu: (1) Nilai I'tiqodiyah, yakni nilai yang memuat hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan berkaitan dengan pendidikan keimanan meliputi percaya kepada Allah, Malaikat, kitab, rasul, dan takdir, (2) Nilai Khuluqiyah yakni nilai yang memuat tentang tingkah laku (akhlak), moral, dan etika bertujun untuk membersihkan diri dari perilaku tercela dan

menghiasi diri dengan perilaku terpuji, (3) Nilai Amaliyah, merupakan nilai yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari hari, meliputi pendidikan ibadah. (Sahmiar.P :2011)

proses penanaman tersebut berada pada kategori sedang. Selama masa pandemi kegiatan jumat ibadah ini tidak berlangsung dan diganti dengan pengiriman video ibadah yang dikirim oleh setiap siswa. Berdasarkan hasil observasi, salah satu penyebab penanaman nilai pendidikan islam ini berada pada kategori sedang adalah tidak rutinnya kegiatan ini dilaksanakan, jika cuaca mendukung maka kegiatan ini berjalan, namun jika hujan maka diganti dengan kegiatan lain, namun pada saat peneliti melakukan penelitian kegiatan ini terlaksana setiap Jumat, karena cuaca pada saat itu memungkinkan. Berikut peneliti tampilkan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penanaman nilai Pendidikan Islam.

**Tabel 1** Hasil penanaman nilai Pendidikan Islam

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1. Tinggi	3	15 %
2. Sedang	14	70%
3. Rendah	3	15%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terkait variabel penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam pada kategori tinggi sebanyak 3 orang (15%). Jawaban responden pada kategori sedang sebanyak 14 orang (70%). Serta jawaban responden pada kategori rendah sebanyak 3 orang (15%). Hal ini mengartikan bahwa kecenderungan jawaban peserta didik di MI Al-Abrar Makassar terkait penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik di MI Al-Abrar Makassar menganggap penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Jumat

Ibadah belum terlaksana secara maksimal, sehingga perlu ditingkatkan lagi.

### Gambaran Moral Religius Peserta Didik Kelas V dan VI MI Al-Abrar Makassar

MI Al-Abrar Makassar memberikan porsi yang lebih kepada para peserta didiknya dalam mempelajari moral. Adapun moral itu sendiri menjadi sesuatu yang benar-benar ada dan tak bisa dipungkiri di kehidupan kita. Dalam menjalani kehidupan, moral menjadi semacam rambu atau aturan yang berfungsi untuk mengontrol dan mengarahkan perjalanan seluruh umat manusia untuk mencapai tujuannya. Untuk mengetahui tingkatan moral seseorang selalu diperlukan suatu alat ukur yang sesuai guna mengukur moral orang tersebut, dan jenis alat ukur tersebut tentunya haruslah berhubungan dengan definisi moral yang dipahami oleh si pengukur. Untuk mengetahui tingkatan moral seseorang dengan pengertian moral mereka yakni moral sebagai suatu bentuk tindakan atau perilaku pastilah sulit untuk dapat menemukan alat ukur yang sesuai. Hal ini dikarenakan perilaku seseorang sangat luas dan sulit dikategorikan dan dirumuskan sehingga sangatlah sulit untuk menyimpulkan suatu perilaku seseorang.

Ada beberapa kata lain yang memiliki arti yang dekat dengan kata moral antara lain akhlak, etika, budi pekerti, dan nilai. (1). Akhlak berasal dari Bahasa arab yang diartikan budi pekerti atau menempatkan sesuatu pada tempatnya. Akhlak mengajarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan Allah dan bagaimana manusia berhubungan dengan sesama manusia, serta cara memperlakukan alam. (2). Etika merupakan cabang filsafat yang membicarakan tentang nilai dan norma yang menentukan manusia dalam hidupnya. Menurut Bertens sebagaimana dikutip oleh Sjarkawi etika mempunyai tiga arti, pertama etika dalam arti nilai atau norma yang menjadi pegangan seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika sebagai kumpulan nilai atau yang selalu

disebut sebagai kode etik. Ketiga, etika sebagai ilmu baik dan buruk. (3). Budi pekerti, berasal dari Bahasa sansekerta dan memiliki makna yang sama dengan tata krama. Ki Hajar Dewantara (1997) menyatakan bahwa isi pengajaran budi pekerti adalah moral (kesusilaan) yang mencakup adat kesusilaan dan hukum kesusilaan. Dan (4) nilai, adalah rujukan dan keyakinan yang menentukan pilihan. Dalam nilai terdapat norma, keyakinan, cara, tujuan, sifat, dan ciri suatu pola pikir, tingkah laku, dan sikap. (Hadi:2014).

Peneliti menggunakan angket dalam mengukur tingkatan moral religius peserta didik. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket, moral religius peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Jumat Ibadah belum terlalu maksimal, sehingga perlu ditingkatkan lagi guna mencapai tujuan utama yakni membentuk insan kamil dalam diri peserta didik. Berikut peneliti tampilkan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel moral religius Peserta Didik.

**Tabel 2** Moral Religius Peserta Didik

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1. Tinggi	6	30 %
2. Sedang	14	70%
3. Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa moral religius peserta didik pada kategori tinggi sebanyak 6 orang (30%). Serta moral religius pada kategori sedang sebanyak 14 orang (70%). Hal ini mengartikan bahwa kecenderungan moral religius peserta didik MI Al-Abrar Makassar berada pada kategori sedang, ini dikarenakan tidak rutinnya proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan jumat ibadah sehingga berpengaruh pada moral religious peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata

siswa MI Al-Abrar Makassar belum memiliki moral yang cukup baik.

**Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Jumat Ibadah terhadap Moral Religius Peserta Didik Kelas V dan VI**

Hasil analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Syarat yang harus dipenuhi untuk menguji hipotesis tersebut adalah data yang diperoleh harus berdistribusi normal dan untuk itu harus dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memenuhi konstanta

a. Uji normalitas data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berupa moral religious peserta didik berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengolahan data ini menggunakan bantuan SPSS 21, dengan uji Shapiro-Wilk. Kriteria data dikatakan berdistribusi normal adalah apabila nilai signifikansi  $\geq \alpha = 0,05$ . Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61154467
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.095
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

**Gambar 1** Hasil uji normalitas data

Berdasarkan uji pengujian normalitas menggunakan uji kolmogorov-Smirnov hasil statistik non-parametrik menunjukkan nilai asymp sig (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$  yang berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Adapun uji yang digunakan adalah uji parsial (uji-t), digunakan untuk mengukur seberapa

jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Sugiyono:2014). Setelah dilakukan uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Adapun uji yang digunakan adalah uji parsial (uji-t), digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.508	3.885		10.426	.000
	Penanaman Nilai Pendidikan Islam	.270	.131	.436	2.058	.054

a. Dependent Variable: Moral religious  
 b. Predictors: (Constant), Penanaman Nilai Pendidikan Islam

**Gambar 2** Hasil uji hipotesis

Tak bisa dipungkiri penanaman nilai pendidikan islam ini erat kaitannya dengan moral religius peserta didik, MI Al-Abrar Makassar memberikan porsi yang lebih kepada para peserta didiknya dalam mempelajari moral. Adapun moral itu sendiri menjadi sesuatu yang benar-benar ada dan tak bisa dipungkiri di kehidupan kita. Dalam menjalani kehidupan, moral menjadi semacam rambu atau aturan yang berfungsi untuk mengontrol dan mengarahkan perjalanan seluruh umat manusia untuk mencapai tujuannya. Untuk mengetahui tingkatan moral seseorang selalu diperlukan suatu alat ukur yang sesuai guna mengukur moral orang tersebut, dan jenis alat ukur tersebut tentunya haruslah berhubungan dengan definisi moral yang dipahami oleh si pengukur. Untuk mengetahui tingkatan moral seseorang dengan pengertian moral mereka yakni moral sebagai suatu bentuk tindakan atau perilaku pastilah sulit untuk dapat menemukan alat ukur yang sesuai. Hal ini dikarenakan perilaku seseorang sangat luas dan sulit dikategorikan dan dirumuskan

sehingga sangatlah sulit untuk menyimpulkan suatu perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, diperoleh nilai variabel penanaman nilai Pendidikan Islam memiliki nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0,270, memiliki nilai t-hitung sebesar 2,058 > t-tabel 2,028, serta nilai signifikan sebesar 0,054 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel penanaman nilai Pendidikan Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap moral religious.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Penanaman nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Jumat Ibadah kelas V dan VI di MI Al-Abrar Makassar menunjukkan bahwa dari variabel ini berada pada kategori sedang. (2) Moral religious peserta didik kelas V dan VI di Al-Abrar Makassar menunjukkan bahwa variabel ini berada pada kategori sedang. (3) Terdapat pengaruh positif penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap moral religious peserta didik kelas V dan VI MI Al-Abrar Makassar penanaman nilai nilai pendidikan Islam melalui kegiatan jumat ibadah berpengaruh terhadap moral religious peserta didik kelas V dan VI MI Al-Abrar Makassar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anata I. (2015) "Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan: Tahapan Perkembangan Moral Santri Mahasiswa Menurut Lawrence Kohlberg.
- Ade Imelda Frimayanti (2015) " jurnal Pendidikan Islam :Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.
- Ayesi N.L (2021) "Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Demonstrasi Di Raudatul Athfal Al-Ulya Bandar Lampung.
- Bekti T.A & Mustaidah. (2017) "Jurnal Penelitian: Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri.
- Hadi M (2014). Jurnal Al-Ta'dib:Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak.
- Ilham H. (2017) "Jurnal Moral Kemasyarakatan: Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMPN Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua
- Nurhabibah, (2018) "Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta", Tadris.
- Parnono. (1995) Jurnal Filsafat: Nilai Dan Norma Masyarakat.
- Rubini. (2019) "Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam: Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam.
- Sahmiar P. (2011) "Jurnal Al-Hikmah: Membangun Moralitas Melalui Pendidikan Agama.
- Sudirman N. dkk. (1989) Ilmu Pendidikan, (Cet. III; Bandung: Remadja Karya)
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta. 2008
- Supangat (2017), Thesis:Penanaman Nilai Moral Melalui Pendidikan Agama Pada Anak Di Madrasah Diniyah Babussalam Mojopahit Punggur Lampung Tengah"
- Tri S. (2016) "Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar: Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter).
- Vidya T.N & Iwan W.W (2014) " Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Social: Hubungan Antara Sikap Terhadap Religiusitas Dengan Sikap Terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Akhir Akhir Yang Sedang Berpacaran Di Universitas Airlangga Surabaya.